

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Setiap individu untuk melakukan perubahan maka diperlukan suatu proses belajar. Proses belajar tersebut baik dari pengalaman dirinya maupun hasil interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Robert M Gagne dalam Sagala, Syaiful (2009:20) “Belajar merupakan hubungan stimulus-respon (*Stimulus Response-Learning*) dimana respon bersifat spesifik, tidak umum dan kabur. Respon itu diperkuat atau direinforces dengan adanya imbalan atau reward.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “Perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan melakukan aktivitas tertentu.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran baik berupa tes yang disusun terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan untuk melihat hasil yang telah tercapai. Howard Kingsley dalam Sudjana, Nana (2017:22) “Pada tahun 1998 membagi 3 macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita.” Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Dan menjadi suatu kebiasaan yang tidak mudah untuk dilepaskan dari perilaku dan sikap siswa tersebut yang mengalami sendiri proses hasil belajar didalam kehidupannya.

Menurut Asmawi (2004:72) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.”

Menurut Mulyani (2014:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pengajar. Oleh karena itu apabila mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas

langsung. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan yang benar.

2.1.3 Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar bisa berupa pengetahuan maupun kecakapan yang diukur menggunakan alat pengukur berupa tes dan lembar observasi. Menurut Gagne dalam Sagala, Syaiful (2009:23) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini:

- a. Keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui menggunakan simbol-simbol atau gagasan;
- b. Strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol di kelompokkan sesuai fungsinya;
- c. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan suatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi yang relevan;
- d. Keterampilan dalam segi motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot; dan
- e. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi.

Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh penampilan seseorang (individu) dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Menurut Bloom dalam Yamin, Martinis (2007:33-46) tujuan intruksional di klasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan yaitu kawasan kognitif, afektif, psikomotor.

- a. Kawasan Kognitif
Kawasan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. Kawasan Afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
- c. Kawasan Psikomotor
Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Anderson, Lorin, W, et.al dalam Wulan, Ana Ratna (2008:3) telah melakukan revisi berkaitan dalam kategori kawasan kognitif, yaitu:

- a. Pengetahuan Faktual
 - 1. Pengetahuan tentang terminologi
 - 2. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur
- b. Pengetahuan Konseptual
 - 1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori
 - 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi
 - 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur
- c. Pengetahuan prosedural
 - 1. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma
 - 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode
 - 3. Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur
- d. Pengetahuan Metakognitif
 - 1. Pengetahuan strategi
 - 2. Pengetahuan tentang operasi kognitif
 - 3. Pengetahuan tentang diri sendiri

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai akhir yang didapat siswa telah mengikuti proses belajar mengajar yang telah didapat dari hasil penilaian kognitif, yang telah dibatasi pada aspek mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai dan mengevaluasi dengan dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2014:23) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Selain itu Winkel (2009:160), menyebutkan “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat diatas, Sardiman A. M (2017:75), menjelaskan “Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

2.2.2 Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2014:27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu. Hamalik, Oemar (2011:108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbutan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

2.2.3 Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A. M (2017:83), yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus menerus mencapai pekerjaannya selesai.
2. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih sering bekerja secara mandiri.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
8. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.

2.2.4 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, B Uno (2014), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil
 Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘dalam’ diri manusia yang bersangkutan.
 Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.
- b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar
 Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
 Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan

dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.3 Minat Belajar

2.3.1 Pengertian Minat Belajar

Minat mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Suryabrata, Sumadi (2011:109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Menurut Sabri, M Alisuf (1995:48) minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat kali ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti iya sikapnya senang terhadap sesuatu.”

Menurut Muhibin Syah (2001:136) minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapa pun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya keterpaksaan.

2.3.2 Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock, Elizabeth B (2003:422) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran IPS yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif

seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

2.3.3 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2015:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi niatnya dari pada yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

2.4 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

| Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan | Kesimpulan | Sumber |
|---|--|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Muh. Yusuf Mapeasse (2009) • Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh cara belajar | Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal MEDTEK 2. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNM 3. Vol 1 No 2 2009 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Firdaus Daud (2012) • Pengaruh Kecerdasan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) | Motivasi belajar siswa SMA Negeri di kota Palopo berada dalam “kualifikasi sedang sampai tinggi”. Motivasi belajar ini didasarkan oleh keinginan untuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2. Pendidikan |

| | | | |
|--|---|---|--|
| Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo | | kebutuhan kinerja, penghargaan, tantangan, tanggungjawab, keterlibatan dan kesempatan. Hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo berada dalam “kualifikasi tinggi”. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri tergantung kepada berdasarkan materi yang telah dipelajari siswa. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo, hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. | Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Pendidikan Biologi PPs UNM Makassar 3. Vol 19 No 2 2012 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani (2015) • Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar; (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; (4) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen 2. Program Studi Pend. ADP Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 3. Vol 1 No 2 2015 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Latief Sahidin dan Dini Jamil (2013) • Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar • Pengaruh persepsi siswa tentang cara guru mengajar | Secara umum motivasi berprestasi matematika siswa SMP Negeri 3 Kendari termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar matematika secara simultan dan secara parsial terhadap hasil belajar matematika mempunyai pengaruh positif yang signifikan, dengan kontribusi sebesar 0.52 satuan 0.252 satuan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Halu Oleo 3. Vol 4 No 2 2013 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Atika Prama Deswita dan Lovelly Dwindah Dahen (2013) • Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar • Pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru | Secara parsial, minat belajar berpengaruh berarti dan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sawahlunto, dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai t adalah 4,402 dengan tingkat pengaruh 0,331 satuan. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh berarti dan positif terhadap hasil belajar Akuntansi pada program keahlian Akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sawahlunto, dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai F adalah 11,452 dan nilai dari koefisien regresi adalah 38,90% artinya besarnya kontribusi dan sumbangan variabel-variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Journal of Economic and Education 2. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar 3. Vol 2 No 1 (1-10) ISSN: 2302-1590 E-ISSN: 2460-190X |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sebesar 38,90%, sementara sisanya adalah 61,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian. | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Dani Firmansyah (2015) • Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh strategi pembelajaran | <p>Pengujian hipotesis: Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Hipotesis kedua menyatakan “Secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi berbeda dengan minat belajar rendah”. Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel Test of Between-Subject Effects diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 ($> 0,05$). Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara hasil belajar matematika siswa minat belajar tinggi dengan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Pendidikan UNSIKA 2. Prodi Pendidikan Matematika FKIP- Universitas Singaperbangsa Karawang 3. Vol 3 No 1 2015 ISSN 2338-2996 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Risda Zulfa dan Efrizal Syofyan (2015) • Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah , Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Di SMK Kabupaten Agam | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh fasilitas belajar dirumah | <p>Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar. Artinya jika minat belajar pada siswa cukup tinggi, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh yang minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam , baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya jika minat belajar pada diri siswa semakin meningkat, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Artinya jika motivasi belajar pada siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal 2. Vol 2 No 1 2015 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono (2014) • Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh aktivitas belajar | <p>Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja Tahun 2013/2014.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal 2. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 3. Vol 4 No 1 2014 |

2.5 Kerangka Pemikiran

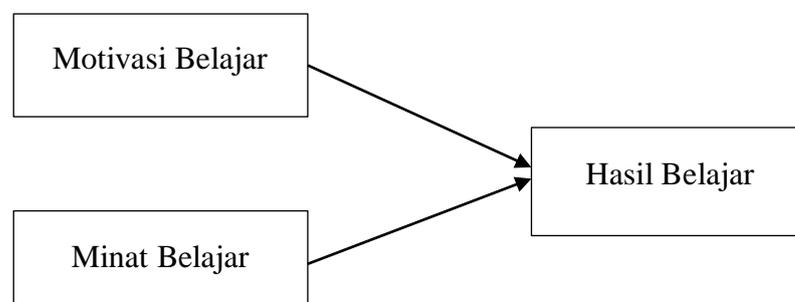
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka pemikirannya adalah sebuah pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh oleh orang lain. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai

dibawah KKM yaitu 80, hal ini dikarenakan banyaknya siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM yang berlangsung. Banyaknya siswa yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dengan bermain dengan kawan-kawanya, hal ini mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti KBM. Kurang beragamnya metode mengajar guru juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan KBM. Oleh karena itu pihak sekolah harus memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar dapat mengikuti KBM yang berlangsung dengan metode mengajar guru harus lebih beragam agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti KBM.

Selain itu salah satu faktor intern yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Kota

Tasikmalaya menjelaskan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS siswa masih rendah karena dari sekian banyak siswa kelas VIII hanya beberapa siswa yang dapat menggunakan waktu luang untuk membaca atau meminjam buku IPS di perpustakaan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas VIII belum maksimal (Daftar Pengunjung dan Peminjaman Buku IPS di Perpustakaan SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya). Selain itu, diduga rendahnya minat belajar siswa bisa disebabkan oleh kurangnya sarana belajar buku wajib yaitu hanya sebanyak 30% dan sisanya tidak sesuai edisi. Perpustakaan masih belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, karena sebanyak 65% perpustakaan hanya digunakan sebagai tempat istirahat bukan sebagai tempat belajar atau membaca buku bagi siswa (Keterangan kepala perpustakaan SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya). Guru di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya khususnya guru IPS masih menggunakan 70% metode ceramah dalam mengajar, begitu juga dengan literatur yang digunakan oleh guru masih termasuk literatur lama. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

2.6 Hipotesis

Penelitian ini terdapat dugaan sementara dari hasil kajian teoritis. Pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Menurut Sugiyono (2013:96), “Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka pemikiran dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti.” Berikut disajikan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa
2. Minat belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa
3. Motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa